

Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan *Model Problem Based Learning (PBL)* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah

Halima Harid, Agus Boriri, Idwan Djais
agusboriri@gmail.com

STKIP Kie Raha

Abstrak, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk 1) Mendeskripsikan proses meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentatif menggunakan model *Problem Based Learning*. 2) Mengetahui hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rencana penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan utama yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SMP Negeri 19 Halmahera Tengah pada bulan bulan April sampai bulan Juli 2020. Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik tes dan teknik non tes. Untuk melakukan analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan menulis paragraf argumentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah, hal ini terlihat pada hasil belajar bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa mengalami peningkatan sebesar 20,34% yaitu dari prasiklus sebesar 63,83 menjadi 84,17. Tindakan siklus I sebesar 84,17 menjadi 86,17 pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 2%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik). Oleh karena itu, penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah dilakukan dengan efektif, lancar dan tuntas yang terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mula-mula siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran semacam ini karena siswa baru pertama kalinya mengalami kegiatan pembelajaran dimaksud. Ketika perbaikan pembelajaran dilakukan siklus demi siklus, siswa terbiasa dengan kegiatan pembelajaran sehingga merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa pembelajaran semacam ini menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan susana pembelajaran tersebut. 2) *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah, hal ini terlihat pada hasil belajar bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa mengalami peningkatan sebesar 20,34% yaitu dari prasiklus sebesar 63,83 menjadi 84,17. Tindakan siklus I sebesar 84,17 menjadi 86,17 pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 2%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

Kata Kunci : Model *Problem Based Learning (PBL)*, Menulis Paragraf Argumentasi

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis memiliki peran penting dalam kehidupan. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dengan harapan dapat dipahami oleh pembaca. Dengan menulis, seseorang dapat mengonstruksikan berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam

sebuah tulisan salah satunya menulis paragraf argumentasi.

Persoalan yang perlu diperhatikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP bahwa siswa dalam menyusun paragraf argumentatif mengalami beberapa masalah. *Pertama*, rendahnya hasil pembelajaran menulis yang dilakukan oleh siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal. *Kedua*, siswa kurang aktif dalam mengikuti

kegiatan proses belajar mengajar di kelas. *Ketiga*, siswa kesulitan memahami konsep-konsep dalam menulis paragraf. *Keempat*, kalimat yang ditulis oleh siswa tidak efektif. *Kelima*, rendahnya pengetahuan siswa terhadap pemilihan kata yang tepat (diksi) sehingga kata di dalam kalimat tersebut tidak padu. Pembelajaran menulis paragraf merupakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis gagasan guna mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Paragraf argumentatif adalah paragraf yang bersifat argumentasi atau yang mengemukakan alasan, contoh, bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan sehingga orang lain terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, serta sikap penulis (Kusmadi dkk, 2005:27). Paragraf argumentatif ini merupakan suatu paragraf yang mengemukakan pendapat yang disertai bukti dan fakta yang akurat guna meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif, maka siswa harus dilatih secara maksimal dan diberikan pemahaman secara maksimal untuk meningkatkan pemahamannya dalam menulis paragraf argumentatif.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia SMP Negeri 19 Halmahera Tengah, yaitu Ibu Ambaika Jubir, S.Pd., bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf argumentatif termasuk kategori rendah. Rendahnya hasil pembelajaran menulis paragraf argumentatif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah dapat dilihat dari hasil kerja siswa yang tidak mencapai kriteria standar ketuntasan. Kemampuan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah dalam menulis paragraf mencapai nilai rata-rata 65, sedangkan Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM) dalam aspek menulis, yaitu 80. Namun, hanya 8 orang siswa dari 27 siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang dicapai oleh siswa tersebut memiliki rentang nilai yang berkisar dari 80-85 dengan persentase 21%. Kemudian, sisanya sebanyak 19 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rentang nilai siswa tersebut 60-75 (79%). Permasalahan yang dikemukakan tersebut, maka dilakukan upaya perbaikan untuk mengatasinya.

Dengan demikian, peneliti menawarkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis paragraf argumentatif. Pembelajaran berbasis masalah adalah proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah sebelum memulai proses pembelajaran. Maksudnya, siswa dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian.

Alasan peneliti menggunakan model *Problem Based Learning* dikarenakan keunggulan-keunggulan model pembelajaran ini. Keunggulan tersebut (1) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran; (2) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (3) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; (4) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata; (5) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.

Di samping itu, pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan

evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya; (6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja; (7) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa; (8) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru; (9) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata; (10) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir (Sanjaya, 2013: 216).

Selama ini, pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah guru dalam menerapkan model pembelajaran keterampilan menulis paragraf argumentasi kurang menarik perhatian bagi siswa. Jadi, dilihat dari model yang digunakan, guru kesulitan menemukan model pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa serta ketiadaan atau keterbatasan media pembelajaran menulis yang efektif.

Proses pembelajaran guru bahasa Indonesia SMP Negeri 19 Halmahera Tengah hanya menerangkan secara garis besarnya saja dari cara menulis sebuah paragraf. Selain itu, guru menyuruh siswa membaca buku teks yang mereka miliki kemudian siswa disuruh memberikan tanggapan, pendapat (gagasan) dalam menulis paragraf argumentasi. Guru hanya menerangkan langkah-langkah menulis paragraf dari memilih bahan pembicaraan (topik), menentukan tema, menentukan

tujuan dan bentuk paragraf yang akan dibuat, membuat bagan paragraf, cara membangun paragraf dan menjalin kesinambungan paragraf, cara mengawali paragraf, cara mengahiri paragraf, dan membuat judul paragraf. Selanjutnya, guru memberikan contoh dan memberi tugas pada siswa. Siswa disuruh menulis sebuah paragraf argumentasi berdasarkan pengamatan.

Dilihat dari problematika pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 Halmahera Tengah keterampilan menulis paragraf argumentasi yaitu, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 Halmahera Tengah lebih cenderung hanya sekedar menjelaskan dalam menyampaikan materi pada siswanya. Dalam hal ini, guru kurang memberikan motivasi siswa menulis paragraf argumentasi. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas mengakibatkan siswa kurang aktif dan menjadi malas untuk menulis dan sulit menulis untuk menyampaikan ide/gagasan. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini juga bisa mengakibatkan kurang bersemangat sehingga siswa lebih cenderung strandar atau tidak ada peningkatan kemampuan menulis. Beberapa faktor penghambat yang dialami siswa kelas VIII dalam kemampuan menulis di SMP Negeri 19 Halmahera Tengah, yaitu: (1) siswa kurang latihan dalam menulis (2) siswa mengalami kebingungan untuk menentukan topik, gagasan utama, atau kalimat pertama yang akan ditulis, (3) kurangnya penguasaan keterampilan berbahasa, seperti penggunaan tanda baca, kaidah-kaidah penulisan, penggunaan kelompok kata, penyusunan klausa, struktur kalimat yang benar, dan (4) model atau media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa.

Model *Problem Based Learning* sangat sesuai dan tepat dengan peningkatan keterampilan menulis paragraf argumentatif. Berdasarkan permasalahan yang sudah dikemukakan, peneliti merumuskan judul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah*”.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Arikunto, dkk., 2007: 58). PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran dengan memanfaatkan penghayatan guru akan masalah pendidikan dengan cara kolaboratif dan reflektif. PTK dilaksanakan dengan prosedur berdaur, yakni perencanaan, observasi, dan refleksi. Metodologinya longgar, instrumen dan analisisnya tidak harus ketat seperti pada penelitian formal. Sementara itu, Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 11) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, yakni suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses dan perbaikan.

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto, dkk. (2007: 62) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain: (1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah; (2)

menambah wawasan keilmiah dan keilmuan; (3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran; (4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting; (5) adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti; dan (6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan, dan menambah pengetahuan.

Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis. Dalam siklus tersebut, penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planing*). Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat aspek tersebut berjalan secara dinamis (Arikunto, dkk., 2007: 104).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Halmahera Tengah selama tiga bulan, yaitu sejak bulan April sampai bulan Juli 2020. Hal ini peneliti lakukan dengan pertimbangan bahwa peneliti sebagai anak daerah yang berdekatan dengan lokasi penelitian. Peneliti memilih tempat tersebut agar seluruh sumber data dapat dengan mudah diperoleh dalam pelaksanaan penelitian ini.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah sebanyak 24 siswa.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes digunakan untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Data melalui teknik nontes dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

- 1) Perbandingan antardata, yaitu membandingkan data-data dari setiap informan untuk memudahkan dalam mengklasifikasikan data yang sama;
- 2) Kategorisasi, yaitu mengelompokkan data-data ke dalam kategori tertentu;
- 3) Penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram;
- 4) Menarik kesimpulan secara induktif, yaitu data yang sudah dikelompokkan dibuat penafsiran sehingga dapat diperoleh kesimpulan.

B. PEMBAHASAN

Memperhatikan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah, yang diambil dari hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II dapat menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa dapat meningkat secara bertahap ketika menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang baik dan benar. Deskripsi hasil pelaksanaan penelitian tersebut akan dibahas secara bertahap sebagai berikut:

1. Deskripsi Hasil Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Tiap Siklus

a) Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf argumentasi Siklus I

Data hasil belajar pada siklus I ditemukan perolehan jumlah skor rata-rata nilai 84,17 termasuk taraf keberhasilan

baik. Skor total nilai menulis karangan tersebut diperoleh dari aspek (1) kalimat pembuka, (2) kalimat inti, (3) kalimat penjelas, (4) kohesi, dan (5) diksi. Skor nilai menulis paragraf argumentasi terlihat 17 siswa mencapai persentase nilai sebesar 70,83%, 14 siswa mencapai persentase nilai sebesar 16,67%, dan sebanyak 3 siswa mencapai persentase nilai 12,50%. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran, namun masih terdapat beberapa siswa yang masih gagal dalam pembelajaran siklus I. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pembelajaran ini pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi siklus I menunjukkan bahwa proses menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) membuat aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah baik, artinya melakukan kegiatan menulis sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus I berdasarkan aspek antusiasme siswa, keaktifan siswa, kekritisian siswa, perilaku siswa, dan perhatian siswa pada saat pembelajaran menulis paragraf argumentasi berlangsung.

Hasil evaluasi dari observasi siklus I menggambarkan bahwa (1) siswa sering antusias terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru, (2) keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung berada dalam kategori kadang-kadang, (3) tidak pernah terdapat kekritisian siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, (4) perilaku siswa saat pembelajaran dilaksanakan selalu mengganggu teman, bergurau, mengantuk, acuh tak acuh dan terganggu lingkungan, dan (5) siswa

kadang-kadang memperhatikan saat teman yang lain melakukan percobaan dalam kelompok di kelas.

Hasil evaluasi tersebut disebabkan oleh kendala yang dihadapi delapan siswa yaitu kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa belum terbiasa dengan model *Problem Based Learning (PBL)* yang digunakan sehingga merasa terganggu pada konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa tentang model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan hal yang baru (tidak pernah digunakan) sehingga siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi pada tindakan siklus II.

b) Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf argumentasi Siklus II

Data hasil belajar pada siklus II ditemukan perolehan jumlah skor rata-rata nilai 86,17 yang termasuk berada pada taraf keberhasilan pembelajaran kategori sangat baik. Skor nilai menulis paragraf argumentasi terlihat sebagian besar siswa yaitu 16 siswa yang mencapai persentase nilai sebesar 66,67%. Siswa yang mencapai persentase nilai 33,33% sebanyak 8 siswa. Skor total nilai menulis paragraf argumentasi tersebut diperoleh dari aspek (1) kalimat pembuka, (2) kalimat inti, (3) kalimat penjelas, (4) kohesi, dan (5) diksi. Skor perolehan nilai rata-rata kelas yang telah diuraikan, dinyatakan telah memenuhi target ketuntasan dalam pembelajaran yaitu sudah melebihi angka 75%.

Berdasarkan hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa proses menulis

dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* membuat aktivitas belajar sebagian besar siswa sudah sangat baik, artinya melakukan kegiatan menulis sudah sesuai dengan petunjuk dan penuh perhatian. Data yang diperoleh dari observasi pada proses pembelajaran siklus II berdasarkan aspek antusiasme siswa, keaktifan siswa, kekritisian siswa, perilaku siswa, dan perhatian siswa pada saat pembelajaran menulis berlangsung.

Hasil evaluasi dari observasi siklus I menggambarkan bahwa (a) sebagian besar siswa selalu antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, (b) siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, (c) kadang-kadang terdapat kekritisian siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, (d) tidak pernah terdapat perilaku siswa saat pembelajaran dilaksanakan selalu mengganggu teman, bergurau, mengantuk, acuh tak acuh dan terganggu lingkungan, dan (e) siswa kadang-kadang memperhatikan saat teman yang lain melakukan percobaan dalam kelompok di kelas.

Hasil evaluasi tersebut terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* yaitu siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran tersebut sehingga siswa merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa tentang model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan suasana pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini dibatasi pada dua siklus karena hasil belajar tentang kemampuan menulis paragraf dengan menggunakan

model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah siklus II dinyatakan tuntas sehingga tidak dilanjutkan pada siklus III.

2. Perbandingan Perolehan Hasil Pembelajaran Menulis Paragraf argumentasi Tiap Siklus

Keberhasilan tindakan pembelajaran dalam penelitian perlu suatu evaluasi baik proses pembelajaran maupun evaluasi hasil belajar siswa pada tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Data evaluasi hasil belajar siswa yaitu hasil tes tentang pembelajaran menulis paragraf argumentasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran dan evaluasi proses berupa lembar pengamatan yang telah disiapkan pada tindakan siklus I dan II. Pelaksanaan proses tindakan pembelajaran dapat dilihat dari proses aktivitas belajar siswa yang dapat disajikan pada tabel berikut.

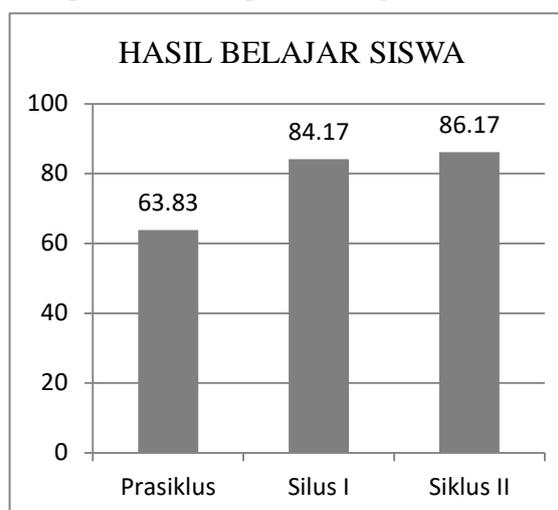
Tabel 1. Perbandingan Skor Perolehan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi

| No | Pelaksanaan Tindakan | Jumlah nilai | Rata-rata | | Peningkatan (%) |
|----|----------------------|--------------|-----------|--------|-----------------|
| 1 | Prasiklus | 1532 | 63,83 | 63,83% | 20,34% |
| 3 | Siklus I | 2020 | 84,17 | 84,17% | |
| 4 | Siklus II | 2064 | 86,17 | 86,17% | |

Berdasarkan data tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa perbandingan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan sebesar 20,34% yaitu dari prasiklus sebesar 63,83 menjadi 84,17. Tindakan siklus I sebesar 84,17 menjadi 86,17 pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 2%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I

(tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

Hasil belajar kemampuan menulis pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah sebagaimana di atas, menggambarkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi siswa. Lebih jelas dapat diuraikan pada histogram berikut:



Hasil belajar kemampuan menulis paragraf argumentasi berdasarkan histogram di atas, menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa pada prasiklus dapat dinyatakan masih berada di bawah nilai standar minimum yaitu di bawah 75. Peningkatan nilai di atas standar minimum yang ditetapkan, yaitu setelah dilakukan tindakan pembelajaran menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I dan II.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi

dengan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah, sehingga penelitian dapat disimpulkan 1) Pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf argumentasi melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah dilakukan dengan efektif, lancar dan tuntas yang terlihat dari keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Mula-mula siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran semacam ini karena siswa baru pertama kalinya mengalami kegiatan pembelajaran dimasad. Ketika perbaikan pembelajaran dilakukan siklus demi siklus, siswa terbiasa dengan kegiatan pembelajaran sehingga merasa berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anggapan siswa pembelajaran semacam ini menyenangkan sehingga siswa tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan susana pembelajaran tersebut. 2) Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf argumentasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 19 Halmahera Tengah, hal ini terlihat pada hasil belajar bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan siswa mengalami peningkatan sebesar 20,34% yaitu dari prasiklus sebesar 63,83 menjadi 84,17. Tindakan siklus I sebesar 84,17 menjadi 86,17 pada siklus II dengan total peningkatan sebesar 2%. Keberhasilan tersebut dapat dikatakan dari perbandingan pada prasiklus ke siklus I (tingkat kualifikasi baik) dan dari siklus I ke siklus II (tingkat kualifikasi sangat baik).

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabakti, dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Aqib, Z. dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yarma Widya
- Arikunto, S. dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Adani, dkk. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentatif Menggunakan*
- Darmayanti. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Argumentasi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Jilid 47, Nomor 2-3, Oktober 2014, hlm.145-154
- Iskandar, 2009. "Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi Untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat ". Jakarta: Gaung Persada Press
- Keraf, Gorys. 2001. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah
- Kamdi. 2007. www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengertian-dan-langkah-model-pembelajaran-problem-based-learning.html?m=1 diakses tanggal 5 Maret 2020
- Muliastuti, L. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. Semiloka Nasional Pengujian Bahasa Pusat Bahasa, Kemendiknas
- Nurviati, Imas Eva. 1995. *Bahasa Indonesia Keterampilan Menulis*. Jakarta: Lazuardi.
- Parera, J. D. 2003. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suparno, M. Y. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Syafi'ie, Imam. 1988. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta : Depdiknas P2LPTK.
- Suyanti. 2010. <https://yokealjauza.wordpress.com/201>

- [4/04/04/problem-based-learning-pbl/](#)
diakses pada tanggal 6 Maret 2020
..... 2010.
<https://yokealjauza.wordpress.com/2014/04/04/problem-based-learning-pbl/>
diakses pada tanggal 6 Maret 2020
- Tarigan, H. G. 2002. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosdakarya
- www.infoduniapendidikan.com/2015/06/pengetahuan-dan-langkah-model diakses tanggal 5 Maret 2020